BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan semakin sengitnya persaingan antar perusahaan, kini perusahaan berlomba-lomba untuk dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang besar, hal tersebut bertujuan untuk menarik minat investor dalam menanamkan investasinya di suatu perusahaan.

Investasi merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan karena investasi berguna untuk menjalankan kegiatan usaha di suatu perusahaan, namun aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi risiko tersebut, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara.

Pada dasarnya laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Selain itu laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat memperkirakan jumlah waktu dan ketidak pastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian dividen. (Rudianto.2012;20)

Untuk mengambil keputusan ekonomi secara bijak, tentu investor memerlukan laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban manajemen dan memahami dan menganalisis keadaan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu, mengevaluasi kemampuan entitas menghasilkan laba usaha dalam suatu periode tertentu, serta kas dan setara kas dalam waktu yang dapat dipastikan. Dari hasil evaluasi tersebut maka investor dapat mengetahui apakah

perusahaan mampu membayar dividen kepada investor tepat pada waktunya (kartikahadi et al,2012;83).

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi. Investor mengharapkan laba yang diperoleh perusahaan dapat dikelola baik oleh manajer secara tepat dan optimal demi kepuasan para investor dan demi kelangsungan perusahaan

Laba yang di peroleh suatu perusahaan akan di reinvestasikan dalam aktiva operasi, digunakan untuk membeli sekuritas, digunakan untuk melunasi hutang, atau dibagikan kepada para pemegang saham. (Brigham and Houston, 2001;65). Jika keputusan diambil untuk membagikan laba kepada pemegang saham maka hal tersebut mengacu pada Kebijakan Dividen. Pada dasarnya kebijakan dividen merupakan Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di massa datang. (sartono,2010;281)

Dividen bagi perusahaan sangat penting, karena perusahaan menggunakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, selain itu juga dividen memegang peranan penting pada struktur permodalan perusahaan

Di sisi lain, dividen hanya bisa dibagikan apabila perseroan mempunyai saldo laba yang positif, yaitu diambil dari laba bersih perseroan setelah dikurangi dengan penyisihan cadangan. Penyisihan cadangan wajib dilakukan bagi perseroan yang memiliki saldo laba positif dan dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal yang ditempatkan dan disetor.

Jika emiten tidak memperoleh laba, maka dividen tidak ada atau tidak dibayarkan. Namun demikian, walaupun emiten memperoleh laba, kadang-kadang dividen tidak dibagikan kepada pemegang sahammnya. Hal ini karena laba tersebut akan digunakan untuk cadangan dana bagi perusahaan. Cadangan dana

dari laba yang tidak dibagikan tersebut akan digunakan untuk mengembangkan usaha (Martono dan Harjito, 2007;253)

Namun laba dan arus kas berubah-ubah sepanjang waktu, demikian pula peluang investasi. Dengan memperhatikan hal ini saja, perusahaan harus mengubah dividen mereka sewaktu waktu (Brigham and Houston, 2001;73). Sehingga perseroan memerlukan suatu tekhnik dalam menganalisis data keuangan khususnya dalam menentukan kebijakan dividen.

Beberapa tekhnik yang dapat digunakan dalam menganalisis data keuangan untuk kebijakan dividen perusahaan diantaranya menggunakan analisis rasio keuangan. Bagi kebijakan dividen rasio keuangan dapat memperhitungkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada invesor dan reinvestasi dalam perusahaan. Dan hal tersebut dapat dihitung melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Devidend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para investor (brigham dan Houston,2001;69). Faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang di proksikan melalui *dividend payout ratio* (DPR) dua di antaranya adalah likuiditas dan profitabilitas.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebanyakan kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. (sartono.2010;292)

Posisi kas dapat tercermin dalam *cash ratio, cash ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* maka kemungkinan besar suatu perusahaan akan membayarkan dividennya kepada pemegang saham.

Posisi kas perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam kebijakan dividen suatu perusahaan. Manajemen harus melihat, apakah kas perusahaan mencukupi dalam melakukan pembayaran dividen. Apabila

perusahaan memiliki kas yang cukup baik, kemungkinan untuk investor mendapatkan dividen yang sangat tinggi

Namun daya tarik utama bagi investor dalam suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. sehingga profitabilitas dapat dianalisis sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dengan demikian tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor dapat diprediksi salah satunya melaui rasio profitabilitas dari perusahaan. (Brigham dan Houston, 2006:154).

Salah satu ukuran dari rasio profitabilitas ini adalah *Return on Asset. Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets*(ROA) suatu perusahaan maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono,2010;122).

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT. Trias Sentosa Tbk salah satu perusahaan Manufaktur, terdapat perbedaan data atau fenomena pada tahun-tahun yang dijadikan tahun penelitian dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Likuiditas (*cash ratio*) dan Profitabilitas (ROA). Berikut ini adalah tabel ROA dan *Cash Ratio* untuk melihat ada atau tidaknya fenomena gap dalam penelitian ini disajikan pada (Tabel 1.1) dan (Tabel 1.2) yaitu variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut :

Tabel 1.1

***Cash ratio*, ROA dan DPR**

PT. Trias SentosaTbk Tahun 2010-2012

	2010	2011	2012
Cash ratio	13,25%	9,54%	6,88%
ROA	9,38%	8,97%	4,46%
DPR	30,61%	39,22%	90,91%

Sumber : www.idx.co.id

Dalam kebijakan dividen apabila laba yang diperoleh mengalami kenaikan maka diviDen yang dibayarkan juga mengalami kenaikan. Fenomena yang ditemukan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan menggunkan *Return On Assets* ternyata tidak sesuai dengan teori. Pada tahun 2010 ROA sebesar 9,38%% sementara tahun 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,97% dan Turun kembali pada tahun 2012 menjadi sebesar 4,46%, sedangkan pembayaran dividen dari tahun 2010 sebesar 13,25% dan 2011 mengalami peningkatan sebesar 39,22% dan tahun 2012 mengalami kenaikan pembayaran dividen yang sangat signifikan menjadi sebesar 90,91% meskipun ROA yang diperoleh perusahaan tersebut menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manager PT. Trias Sentosa Tbk mengambil keputusan dengan menaikan pembayaran dividen walaupun laba yang diperoleh menurun dari tahun sebelumnya.

Begitu pula denga *cash ratio, dividend* merupakan arus kas keluar, oleh karena itu perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu *cash ratio* mempunyai hubungan yang positif dengan *dividend.* Fenomena ini pun tidak sesuai dengan teori. Terlihat pada tahun 2010, 2011, 2012 *cash ratio* mengalami penurunan dari 13,25% menjadi 9,54% dan menjadi 6,88% di sisi lain, DPR menunjukan kenaikan yaitu dari 30,61 di tahun 2010 menjadi 39,22 di tahun 2011 , dan melonjak tinggi pada tahun 2012 sebesar 90,91%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manager PT. Trias Sentosa Tbk mengambil keputusan dengan menaikan pembayaran dividen walaupun *cash ratio* yang diperoleh menurun dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian fitri (2011) yang berjudul "pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan posisi kas terhadap kebijakan dividen" yang di ujikan kepada perusahaan manufaktur periode 2010- 2012, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap kebijakan dividen. Arah positive pada penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Sunarya. Menurut penilitian yang telah dilakukan oleh Sunarya (2013) menunjukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka makin rendah kebijakan dividen perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Sandy dan Asyik (2013) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif diketahui bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ROA (*Return On Aset)* dengan Kebijakan Dividen Kas (KDK). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu "rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen kas." Sedangkan dua rasio profitabilitas lainnya yaitu *profit margin* (PM) dan *return on equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen Kas (KDK). Hal ini menunjukkan bahwa kedua rasio ini tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu "rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen kas."

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen" (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012).

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Likuiditas serta Profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?
2. Seberapa besar pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen ?
3. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen ?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bila dikaitkan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

1. 4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini, yaitu :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pemahaman akuntansi, khususnya mengenai kebijakan dividen

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam analisa laporan keuangan dan menentukan seberapa besar dividen yang akan di bagikan kepada pemegang saham.

3. Bagi pemegang saham/calon investor

   diharapkan bisa menjadi masukan untuk pengambilan keputusan khususnya tentang kebijakan dividen

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1. 5 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi data di Bandung. Dengan menggunakan data laporan keuangan yang diunduh dari www.idx.co.id. Penelitian dilaksanakan selama bulan Maret 2014 s.d selesai.